



**PENGARUH KAS OPERASIONAL DAN LABA  
AKUNTANSI TERHADAP PEMBERIAN  
BONUS KARYAWAN PADA PT.  
MATAHARI DEPARTMEN  
STORE MEDAN MALL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ARDELINA NAPITUPULU**  
1815100092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP  
BONUS KARYAWAN MATAHARI DEPARTMENT STORE MEDAN MALL

NAMA : ARDELINA NAPITUPULU  
N.P.M : 1815100092  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 06 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Nur Aliah, S.E., M.Si.



Nina Andriany Nasution, S.E., M.Si.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di dalam perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam skripsi ini dandisebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Maret 2024



**ARDELINA NAPITUPULU**  
**NPM: 1815100092**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardelina Napitupulu  
NPM :1815100092  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/ Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Pemberian Bonus Karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusi kan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2024

yang Menyatakan,



Ardelina Napitupulu  
NPM 1815100092

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Pemberian Bonus Karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah Kas Operasional dan Laba Akuntansi berpengaruh secara simultan dan parsial pada Bonus Karyawan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 data kas operasional, laba akuntansi dan bonus karyawan. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan dokumentasi melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam membuktikan hal tersebut, maka digunakan uji normalitas, uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, Uji  $R^2$  serta uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) secara simultan berpengaruh terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pada uji F (simultan) menunjukkan adanya pengaruh pada Kas Operasional dan Laba Akuntansi secara bersama-sama terhadap Bonus Karyawan Perusahaan. 2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Bonus karyawan pada PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall. Dengan demikian hasil uji t (parsial) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan dari variabel Kas Operasional ( $X_1$ ), dan berpengaruh positif pada variabel laba akuntansi ( $X_2$ ) terhadap bonus karyawan (Y) perusahaan pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall.

**Kata Kunci: Kas Operasional, Laba Akuntansi, Bonus.**

## **ABSTRACT**

*This research is entitled " Operational Cash Flow and Accounting Profit on Giving Employee Bonuses at PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall". This research uses descriptive quantitative research which aims to determine whether Operational Cash and Accounting Profit simultaneously and partially affect Employee Bonuses. The number of samples in this study were 36 operational cash data, accounting profits and employee bonuses. Data collection techniques by collecting data and documentation through the company's financial reports. In proving and analyzing this, the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test,  $R^2$  test and F test (simultaneous) and t test (partial) are used. The test results show that: 1) simultaneously has no effect on employee bonuses at PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall. Thus the results of testing the hypothesis on the F test (simultaneous) indicate that there is no effect on Operational Cash and Accounting Profit together on the Company's Employee Bonuses. 2) partially has a positive effect on employee bonuses at PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall. Thus the results of the t (partial) test show a positive and significant effect on the variable Operational Cash (X1), and no positive effect on the accounting profit variable (X2) on the company's employee bonus (Y) at PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall.*

**Keywords: Operational Cash, Accounting Profit, Bonus.**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Pemberian Bonus Karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Medan Mall”**.

Selama penelitian dan menyusun laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnr., CIMMR Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Nina Andriany Nasution, S.E., Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat maupun do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Serta semua teman-teman angkatan 2018 program studi Akuntansi yang tidak dapat disebut penulis satu persatu yang telah memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.

Medan, Februari 2024

**Ardelina Napitupulu**  
**NPM 1815100092**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
1.2.1 Identifikasi .....	5
1.2.2 Batasan Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Agency .....	10
2.1.2 Bonus .....	11
2.1.2.1 Tujuan Pemberian Bonus.....	12
2.1.2.2 Jenis-jenis Pemberian Bonus .....	13
2.1.2.3 Syarat Pemberian Bonus.....	13
2.1.2.4 Indikator Pemberian Bonus.....	14
2.1.3 Kas Operasional .....	15
2.1.3.1 Tujuan Laporan Arus Kas .....	15
2.1.3.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	16
2.1.3.3 Manfaat Laporan Arus Kas.....	16
2.1.3.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....	17
2.1.4 Laba Akuntansi .....	18

2.1.4.1 Pengertian Laba .....	18
2.1.4.2 Pengertian Laba Akuntansi .....	19
2.1.4.3 Konsep Laba Akuntansi .....	20
2.1.4.4 Karakteristik Laba Akuntansi .....	22
2.1.4.5 Kelemahan Laba Akuntansi .....	23
2.1.4.6 Keunggulan Laba Akuntansi .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu penelitian .....	28
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.4 Populasi dan Sampel .....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.5.1 Jenis Data .....	30
3.5.2 Sumber Data .....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisa Data.....	31
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif .....	31
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.3.1 Uji Normalitas .....	32
3.7.3.2 Uji Multikolinieritas .....	33
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.7.4 Uji Hipotesis .....	34
3.7.4.1 Uji F (Simultan).....	35
3.7.4.2 Uji t (Parsial) .....	36
3.7.4.3 Uji R <sup>2</sup> .....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	38
4.1.2 Struktur Organisasi .....	41
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	44
4.2 Analisis Data .....	45
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	48

4.2.3.1 Uji Normalitas .....	48
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas .....	50
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.2.4 Uji Hipotesis .....	52
4.2.4.1 Uji F (Simultan).....	53
4.2.4.3 Uji t (Parsial) .....	54
4.2.4.4 Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	55
4.3 Pembahasan .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Manajemen Laba PT. Matahari Departmen Store Tbk .....	3
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan) .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ).....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Bonus Karyawan.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Matahari Departmen Store .....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-plot .....	49

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Matahari Department Store Tbk adalah perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan *fashion*, aksesoris kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Matahari menghadirkan produk-produk *stylish* berkualitas tinggi serta pengalaman berbelanja yang istimewa, bekerja sama dengan pemasok lokal dan internasional yang terpercaya untuk menawarkan beragam produk terkini dari merek eksklusif serta merek internasional.

Matahari merupakan perusahaan yang mempunyai banyak karyawan dengan penjualan barang perusahaan tersebut mempunyai nilai penjualan yang tinggi sehingga karyawan yang bekerja pada perusahaan Matahari mempunyai bonus atas penjualan yang dilakukan perusahaan.

Bonus bukan merupakan bagian dari upah, melainkan pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja menghasilkan hasil kerja lebih besar dari target produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas; besarnya pembagian bonus diatur berdasarkan kesepakatan. Bonus merupakan pembayaran yang dilakukan kepada seseorang karena prestasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Mubarak (2017:103) “Bonus merupakan insentif individual yang merupakan imbalan yang diberikan untuk usaha dan kinerja secara individu dalam bekerja”.

Untuk mengeluarkan bonus karyawan tentunya perusahaan harus melihat pembukuan perusahaan, seperti arus kas operasi. Arus kas operasi adalah Arus kas

merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, atau dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan akan kas tersebut. Selanjutnya digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang dan menilai prospek arus kas bersih perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Dengan mengetahui arus kas operasi yang stabil tentunya perusahaan akan memberikan bonus atau hadiah yang membuat kinerja karyawan semakin baik kedepannya. Perusahaan tidak hanya memperhatikan produktivitas penjualannya, tetapi harus memperhatikan karyawannya seperti memberikan bonus jika karyawan dengan kinerja yang baik sehingga laporan kas operasi dapat dipantau dengan pendapatan yang ada.

Tidak kalah penting juga dalam memberikan bonus karyawan harus memperhatikan laba yang dihasilkan perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk. Laba akuntansi adalah Laba (*income juga earnings atau profit*) disebut merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Dwi (2012:113), menyatakan bahwa “Laba adalah pendapatan yang diperoleh apabila jumlah financial uang dari aset neto saat akhir periode di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan melebihi aset neto pada awal periode”. Dari pendapatan atau laba yang melebihi target perusahaan memberikan bonus kepada karyawannya.

Dalam konteks ini peneliti melihat belum ada kesesuaian perusahaan PT. Matahari memberikan bonus yang memadai atau bonus bulanan yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Fenomena manajemen laba pada perusahaan PT. Matahari Departmen Store dengan pengungkapan skandal keuangan independen yang telah menciptakan pendapatan yang lebih atau mencapai tiga kali lipat perkiraan yang diprediksi PT. Matahari Departmen Store. Hal tersebut terjadi karena adanya manajemen perusahaan yang menetapkan target laba yang tidak realistis saat target tersebut tidak tercapai sehingga manajemen berusaha untuk menunda pembukuan atas kerugian yang dialami oleh karyawan.

**Tabel 1.1 Manajemen Laba Pada PT. Matahari Departmen Store**

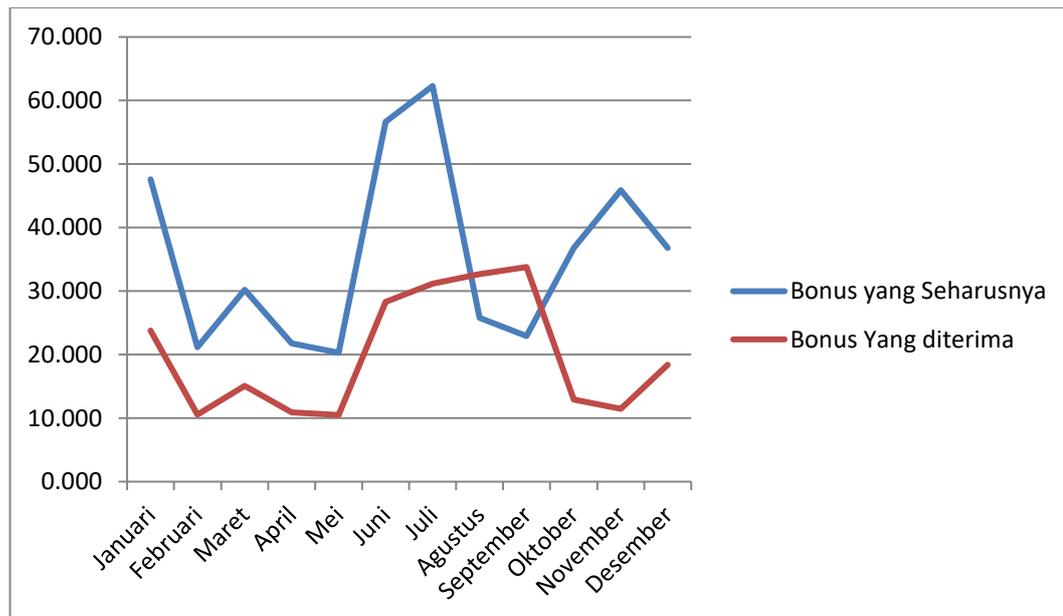
<b>Rekap Data Penjualan</b>				
<b>Karyawan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>	<b>Bonus Yang Seharusnya Diterima</b>	<b>Bonus Yang Diterima</b>
Karyawan 1	83	2.379.000	47,580	23,790
Karyawan 2	75	1.057.000	21,140	10,570
Karyawan 3	32	1.510.000	30,200	15,100
Karyawan 4	38	1.089.280	21,786	10,893
Karyawan 5	72	1.014.720	20,294	10,492
Karyawan 6	60	2.831.250	56,625	28,313
Karyawan 7	66	3.114.000	62,280	31,140
Karyawan 8	45	1.289.819	25,796	12,898
Karyawan 9	40	1.146.500	22,930	11,465
Karyawan 10	39	1.840.312	36,806	18,403

*Sumber : PT. Matahari Departmen Store, 2023*

Penelitian tentang arus kas operasional dan laba akuntansi telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti penelitian oleh Dyah Retno Kustanto (2017:113), dengan judul “Pengaruh Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba Terhadap Besaran Bonus Karyawan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”.

Penelitian dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Bonus . Hal ini menandakan bahwa pemilik mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk membuat keputusan. Sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan Bonus.



**Gambar 1.1 Grafik Bonus Karyawan  
Januari-Desember Tahun 2021**

*Sumber : PT. Matahari Departmen Store, 2023*

Penelitian yang dilakukan oleh Guruh Barang Raya (2017:97) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah laba akuntansi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham sedangkan *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Sri Lestari (2017:86) berjudul “Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (2) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (4) *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah dengan diterapkannya kas operasional dan laba akuntansi terhadap bonus karyawan memiliki pengaruh. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Pemberian Bonus Karyawan Pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall ”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kas operasional perusahaan mengalami penurunan sehingga mempengaruhi bonus yang diterima tidak sesuai oleh karyawan pada PT. Matahari Departemen Store.
2. Besaran laba akuntansi yang diperoleh perusahaan tidak maksimal sehingga mempengaruhi besaran bonus yang diterima oleh karyawan pada PT. Matahari Departemen Store.

3. Bonus yang diterima oleh karyawan tidak sesuai dengan yang seharusnya diterima, yang disebabkan oleh laba akuntansi perusahaan yang tidak maksimal dan menjadi dampak pada bonus yang didapat oleh masing-masing karyawan pada PT. Matahari Department Store.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Peneliti memberi batasan dalam penelitian yang dilakukan ini pada kas operasional perusahaan, laba akuntansi perusahaan dan bonus kerja. Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini, penulis juga memberi batasan penelitian terhadap pemberian bonus karyawan pada PT. Matahari Department Store Medan. Hal ini bertujuan agar penulis lebih fokus dalam mendalami masalah yang diteliti.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kas operasional berpengaruh secara parsial terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall?
3. Apakah kas operasional dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kas operasional berpengaruh terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall.
2. Untuk mengetahui laba akuntansi terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall.
3. Untuk mengetahui kas operasional dan laba akuntansi berpengaruh secara bersama-sama (parsial) terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh akademisi dan peneliti sebagai tambahan referensi pada bidang akuntansi khususnya bidang laporan kas operasi Pengaruh Kas Operasional dan laba akuntansi terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departemen Store Medan Mall

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak manajemen PT. Matahari Tbk

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi untuk perkembangan terhadap laporan arus kas dan laba akuntansi pada perusahaan PT. Matahari dan menjadi acuan dalam

meningkatkan produktivitas baik dalam penjualan maupun untuk menciptakan karyawan yang loyalitas karyawan dengan pemenuhan bonus karyawan.

b. Bagi universitas

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pustaka sebagai referensi bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk meneliti laporan kas operasional dan laba akuntansi terhadap bonus karyawan pada perusahaan PT. Matahari Departement Store.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan khususnya mengenai laporan kas operasional dan laba akuntansi terhadap bonus karyawan.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah Retno Kustanto (2017:75) dengan judul “Pengaruh Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba Terhadap Besaran Bonus Karyawan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Pemberian Bonus Karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Medan Mall. Berikut merupakan perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yaitu variabel Pertumbuhan Laba dan variabel Arus Kas sedangkan variabel terikat Besaran Bonus. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini

menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu variabel arus kas operasional dan variabel laba akuntansi dan 1 (satu) variabel terikat yaitu variabel bonus karyawan.

2. Jumlah Observasi/sample (n) : Penelitian terdahulu menggunakan 28 sampel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 36 data sebagai sampel.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
4. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan di PT. Matahari Departmen Store Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Theory Agency***

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal.

Pengertian teori agensi menurut Scoot (2015:358), “Suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan”.

Teori agensi menyatakan bahwa masing-masing pihak hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipal. Dengan terdapat perbedaan dua kepentingan dalam suatu perusahaan dimana masing-masing pihak sama-sama tetap berupaya mempertahankan keuntungan dan sering menimbulkan masalah keagenan maka dapat disebut sebagai konflik agensi. Oleh sebab itu untuk mengatasi konflik agensi diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela yang berkaitan dengan perusahaan sebagai salah satu bentuk tanda pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada investor.

Ketika perbedaan kepentingan terjadi antara pihak manajemen dan investor, maka terdapat biaya agensi (*agency cost*), diantaranya adalah biaya monitoring, biaya proses auditing, dan biaya sistem kompensasi agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam hal menjamin manajemen untuk mengambil keputusan yang optimal dari pandangan investor dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka. Cara yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi ialah dengan memberikan informasi melalui pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan serta dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.

### **2.1.2 Bonus Karyawan**

Bonus diartikan sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan *gain sharing*, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas. Sistem ini merupakan bentuk lain dari gaji upah yang merupakan kompensasi langsung diluar gaji dan upah yang merupakan kompensasi tetap, yang disebut sistem kompensasi berdasarkan kinerja Wilson Bangun (2012:236).

Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa Bonus merupakan uang yang dibayarkan sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan, diberikan selektif dan khusus kepada pekerja yang berhak menerimanya, serta diberikan berkala, sakali terima tanpa adanya suatu ikatan pada masa yang akan datang Suswanto dan Priansa (2016:235). Menurut Mulyapradana Bonus adalah pendapatan tambahan yang berfungsi sebagai pendorong semangat karyawan dalam meningkatkan prestasi kerja dan loyalitas pada perusahaan berdasarkan waktu ada tiga jenis waktu antara lain. Waktu kerja, bonus akan diberikan kepada

karyawan yang menyelesaikan pekerjaan dari waktu standar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

- a. Waktu yang dihemat, bonus juga akan diberikan kepada karyawan dengan menggunakan waktu yang hemat.
- b. Waktu standar, bonus dapat diketahui besarnya sebagai hak karyawan yang memiliki prestasi kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa bonus adalah pemberian atas kinerja yang memuaskan bagi perusahaan yang diberikan diluar dari gaji yang didapatkan selama ini. Bonus juga dapat meningkatkan kinerja karyawan lebih baik dan lebih efektif dalam meningkatkan penjualan suatu perusahaan dengan bonus yang diberikan perusahaan kepada karyawan.

#### **2.1.2.1 Tujuan Pemberian Bonus**

Tujuan utama untuk memberikan bonus adalah untuk memberikan tanggungjawab dan dorongan terhadap karyawan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. Perbedaan upah tersebut merupakan bonus karena prestasi kerja Yusuf Baharuddin (2015:265) :

- a. Bagi perusahaan

Pemberian Bonus untuk meningkatkan produksi dengan cara mendorong karyawan agar bekerja disiplin dan memiliki semangat yang lebih tinggi. Diharapkan dengan pemberian Bonus ini dapat mencapai tujuan dalam menghasilkan kualitas marketing yang baik meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Serta mencegah terjadinya turnover karyawan yang tinggi.

b. Bagi karyawan

Dengan pemberian Bonus dari perusahaan, diharapkan karyawan memperoleh banyak keuntungan. Keuntungan yang merupakan komponen non-upah ini. Misalnya mendapat gaji yang lebih besar di akhir tahun mendapatkan dorongan untuk mengembangkan dirinya berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya dan loyalitas terhadap perusahaan.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Pemberian Bonus**

Bentuk pemberian bonus bermacam-macam bergantung kepada kebijakan perusahaan. Namun, jika sudah diatur dalam perjanjian kerja bersama maka isi kesepakatan itulah yang berlaku dalam praktiknya pemberian bonus dapat berupa:

- a. Uang cash
- b. Umroh
- c. Naik haji
- d. Gaji bulan 13
- e. Pinjaman lunak
- f. THR

### **2.1.2.3 Syarat Pemberian Bonus**

Pada umumnya, bonus adalah pemberian pendapatan tambahan bagi karyawan yang hanya di berikan setahun sekali dengan syarat bonus hanya dapat diberikan bila perusahaan memperoleh laba selama setahun fiscal yang telah berlalu karena bonus biasanya diambil dari keuntungnbersih yang di peroleh perusahaan dan bonus juga tidak diberikan secara merata kepada semua karyawan artinya besarnya bonus harus dikaitkan dengan prestasi kinerja individu,

perbedaan besarnya bonus tersebut tidak dilakukan pada level bawah karena pada level bawah sistem penilaian prestasi kerja belum tentu menjamin objektivitas dan dapat menimbulkan perselisihan.

#### **2.1.2.4 Indikator Pemberian Bonus**

Bentuk dan kriteria pemberian bonus di berbagai perusahaan berbeda-beda, pengaturannya bergantung pada situasi dan kondisi keuangan perusahaan maupun misi pengusaha dalam pengelola perusahaan tetapi berlaku umum kriteria pemberian bonus adalah berdasarkan:

a. Posisi / jabatan

Besaran bonus juga dihitung berdasarkan tingkat jabatan seseorang karyawan di perusahaan, urgensi atas kebutuhan karyawan dalam meningkatkan kualitas juga menjadi tolak ukur perusahann.

b. Masa kerja.

Masa Kerja adalah jangka waktu lamanya seseorang yang bekerja pada perusahaan tersebut, sehingga semakin lama karyawan bekerja pada perusahaan tersebut maka yang akan didapatkan dari perusahaan semakin besar.

c. Pencapaian target

Pencapaian Target merupakan sasaran yang ingin dicapai dimanasasaran tersebut belum pernah dicapai, bonus di berikan perusahaan karena pencapaian target dari perusahaan target tersebut berupa keuntungan perusahaan atau kinerja karyawan yang telah dihasilkan.

### **2.1.3 Kas Operasional**

Laporan arus kas menurut Rudianto (2012:242) merupakan “Suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu dengan memberi penjelasan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Arus kas operasi (*operational cash flow*) menurut Sutrisno (2012:216) menyatakan bahwa: “Aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi, biasanya diterima setiap tahun selama usia investasi dan beberapa aliran kas bersih”.

#### **2.1.3.1 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.

Laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas dari suatu entitas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aset, kewajiban dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tujuan lain adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan di masa yang akan datang. Strategi keuangan perusahaan juga berpatokan pada laporan arus kas. Dalam hal ini perusahaan dapat mengevaluasi keuangan perusahaan, struktur keuangan,

hingga menyesuaikan arus kas dengan perubahan keadaan dan peluang yang ada.

Berikut ini merupakan tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan arus kas pada periode selanjutnya berdasarkan laporan keuangan arus kas periode kini.
- 2) Menentukan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan.
- 3) Landasan untuk pengambilan keputusan yang bertujuan memperbaiki kinerja perusahaan.
- 4) Laporan mengenai hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

#### **2.1.3.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menurut PSAK 2 (2012:146) diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivasi operasi adalah aktivasi penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan investasi dan pendapatan.
- 2) Aktivasi investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas
- 3) Aktivasi pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

#### **2.1.3.3 Manfaat Laporan Arus Kas**

Menurut Hery (2016:170) “Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan juga merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang”. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat

likuiditas maupun potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harapan (2015:183) manfaat dalam suatu laporan arus kas merupakan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan meng *generate* kas, merencanakan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu
- 2) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber daya pendapatan perusahaan
- 3) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas perusahaan dimasa yang akan mendatang
- 4) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
- 5) Pengaruh investasi baik dari kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

#### **2.1.3.4 Metode Penyusunan Arus Kas**

Menurut Ghazali (2012:289) Dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu :

- 1) Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos atau akun laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi an menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

## 2) Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukan pengarus bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya peyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kekegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan arus kas keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laba rugi dengan beberapa hal seperti penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas investasi dan keuangan dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas operasional. Perbedaan antara metode langsung dengan tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasu dan keuangan adalah sama penyajiannya.

### **2.1.4 Laba Akuntansi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Laba**

Ghozali (2014:375) menyatakan bahwa “Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini yaitu laba akuntansi yang merupakan selisih

pengukuran pendapatan dan biaya”. Syafri (2015:309) menyatakan bahwa “Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasikan, yang muncul dari transaksi pada periode tertentu diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu”.

Subramanyam (2012:109) menyatakan bahwa “Laba (income disebut juga earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Dwi (2012:113), menyatakan bahwa “Laba adalah pendapatan yang diperoleh apabila jumlah financial uang dari aset neto saat akhir periode di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan melebihi aset neto pada awal periode pada perusahaan”.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laba adalah laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian *structural* atau sintatik karena laba tidak terdefenisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya, selain itu laba akuntansi dilandasi oleh konsep kontinuitas usaha memandang asset sebagai sisa potensi jasa sehingga koshistoris menjadi basis pengukurannya.

#### **2.1.4.2 Pengertian Laba Akuntansi**

Menurut Sjahrial & Purba (2012:82), “Laba akuntansi (*profit accounting*) adalah laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) atau cukup disebut laba bersih (*net income*)”. Menurut Harahap (2012:309), “Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”. Dalam metode biaya historis laba diukur berdasarkan selisih dari aktiva bersih

awal dan akhir periode. Sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut Belkaouhi (Harahap, 2012:309), definisi laba mengandung lima sifat berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 3) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 4) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

#### **2.1.4.3 Konsep Laba Akuntansi**

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Ahmed Belkoui (2012:332) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”.

Dalam metode *Historical Cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut Sofyan (2012:305), "Laba akuntansi adalah perbedaan *revenue* (penghasilan) antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut". Menurut Sofyan (2012:304), "Dalam konsep laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*)". Di sini diperkenalkan empat pendapat yaitu:

- 1) Pemikiran klasik yang berpedoman pada *postulat unit of measure* dan *prinsip Historical Cost* yang sering disebut *Historical Cost Accounting* sebagaimana yang kita anut pada saat ini, yang dinamakan *Accounting Income*
- 2) Pemikiran neo klasik yang mengubah *postulat unit of measure* dengan menerapkan perubahan tingkat harga umum (*General Price Level*) dan tetap mempertahankan prinsip *Historicalcost* yang ini dikenal dengan istilah *General Price level Adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting)* dan perhitungan labanya disebut *GPLA Accounting Income*.
- 3) Pemikiran radikal, yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *Historical Cost* lagi dimana konsep ini dikenal dengan *Current Value Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Current Income*.
- 4) Pemikiran neo radikal yang menggunakan *Current Value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum yang disebut *GPLA Current Value*.

*Accounting* sedangkan perhitungan labanya disebut *Adjusted Current Income*. Menurut Belkaoui (2012:332), Definisi tentang laba akuntansi itu mengandung lima sifat sebagai berikut:

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut
- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu sendiri pada periode tersebut. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil
- c) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi dengan biaya yang diterima/dikeluarkan pada periode yang sama.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2012:131). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

#### **2.1.4.4 Karakteristik Laba Akuntansi**

Menurut Balkaoui (2017:75) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba Akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Laba Akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laba Akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.

- 4) Laba Akuntansi memerlukan pengukuran biaya *expenses* dalam bentuk *cost historis*.
- 5) Laba Akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

#### **2.1.4.5 Kelemahan Laba Akuntansi**

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Data laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Beberapa kelemahan laba akuntansi sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi belum didefinisi secara semantik dan jelas sehingga laba tersebut secara *intuitif* dan ekonomik bermakna
- 2) Penyajian dan pengukuran laba masih difokuskan pada pemegang saham biasa atau residual
- 3) Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) sebagai pedoman pengukuran laba masih memberi peluang untuk terjadinya ketaktaatasan (inkonsistensi) antar perusahaan.
- 4) Karena didasarkan pada konsep biaya historis, laba akuntansi secara umum belum memperhitungkan pengaruh perubahan daya beli dan harga
- 5) Dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, investor dan kreditur memandang informasi selain laba akuntansi juga bermanfaat ataubahkan lebih bermanfaat sehingga ketepatan laba akuntansi belum menjadi tuntutan yang mendesak.

#### 2.1.4.6 Keunggulan Laba Akuntansi

Menurut Johari Sitompul (2021:89) dalam jurnalnya keunggulan laba akuntansi antara lain:

- 1) Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa Laba Akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- 2) Laba Akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan Laba Akuntansi memenuhi dasar *konservatisme*.
- 4) Laba Akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

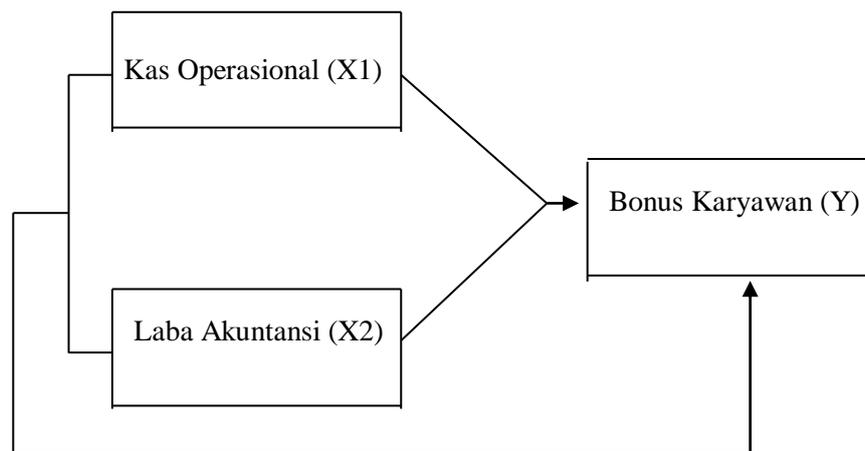
Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Variabel X	Variabel Y	
1	Nugrahani Yuniarti (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Perubahan Laba dan Manajemen Laba Terhadap Pemberian Bonus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan <i>Garment</i> yang terdaftar di BEI Periode 2008-2014	X <sub>1</sub> = Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> =Perubahan Laba X <sub>3</sub> =Manajemen Laba	Y=Pemberian Bonus	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian bonus karyawan 29,8%, Perubahan laba berpengaruh terhadap pemberian bonus karyawan sebesar 12,5% dan manajemen laba berpengaruh terhadap pemberian bonus sebesar 18%.
2	Dyah Retno Kustanto (2017)	Pengaruh Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba Terhadap Besaran Bonus Karyawan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	X <sub>1</sub> = Kas Operasi X <sub>2</sub> = Pertumbuhan Laba	y=Besaran Bonus Karyawan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap besaran bonus dengan koefisien bernilai positif 0,267 dan nilai signifikansi 0,012 >0,05 sedangkan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap besaran bonus karyawan karena memiliki nilai signifikansi 0,611>0,05.
3	Siti Munfarida (2020)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Bonus Pada <i>Industri Food And Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	X <sub>1</sub> =Laba Akuntansi X <sub>2</sub> =Arus Kas	Y=Bonus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap bonus sedangkan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap bonus.
4	Dwi Rahayu Nining Mulyaningsi(2016)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Bonus Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	X <sub>1</sub> =Laba Bersih X <sub>2</sub> =Arus Kas	Y=Bonus	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara laba bersih terhadap bonus dan tidak ada pengaruh positif antara arus kas terhadap kebijakan bonus.
5	Fajar Isnaini (2018)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Bonus Pada Perusahaan <i>Subsector Telekomunikasi</i> yang Terdaftar di Jakarta	X <sub>1</sub> =Arus Kas X <sub>2</sub> =Laba Bersih	Y=Bonus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus, dan laba bersih berpengaruh positif terhadap bonus

**Sumber : Penulis, 2023**

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis adalah suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Adapun paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber : Penulis, 2013*

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa hipotesis didalam penelitian ini, yaitu :

1. Kas operasional berpengaruh secara parsial terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Medan Mall
2. Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Medan Mall
3. Kas operasional dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Medan Mall

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana menurut Arikonto, (2016:27) “Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya”. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih untuk mengetahui pengaruh kas operasional dan laba akuntansi terhadap pemberian bonus pada karyawan PT. Matahari Departmen Store Medan Mall.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall Jl. M. T. Haryono Pusat Pasar, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 5 bulan yaitu September 2023 sampai dengan selesai. Waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Waktu Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Sept'23	Okt'23	Nov'23	Des'23	Jan'24	Feb'24
1	Riset Awal/Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan / ACC Proposal						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Meja Hijau						

*Sumber: Penulis, 2023*

### 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiono mengemukakan operasionalisasi variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

**Tabel 3.2 Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kas Operasional (X1)	Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu	Metode Langsung = Total Pendapatan-HPP-Beban Operasional	Nominal
2	Laba Akuntansi (X2)	Laba akuntansi adalah laba bisnis yang mencakup semua item pendapatan dan beban yang diamankan dibawah kerangka akuntansi	Laba Bersih = (Laba Bersih/Total Pendapatan) x 100	Nominal
3	Bonus Karyawan (Y)	Bonus Karyawan adalah upah tambahan yang diterima oleh karyawan diluar gaji tetap	Bonus =(Point Maker x Level Jabatan x Kategori Dept) x Gaji	Nominal

*Sumber : Penulis ,2023*

### 3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari subjek penelitian. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulan. Populasi yang digunakan peneliti adalah dari data 3 (tiga) tahun setiap bulannya yaitu 36 data pada PT. Matahari Department Store Tbk Medan Mall. Sedangkan Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2016:27 ) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Sugiono (2016:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bersifat refresentatif. Refresentatif maksudnya sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel dalam menelitian ini menggunakan sensus yaitu populasi dijadikan sampel total 36 data.

### **3.5 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau suatu bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau sistematika.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Dari penelitian ini data sekunder yang diambil adalah data perusahaan berupa kas operasional, laba perusahaan dan bonus karyawan selama 3 tahun.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data digunakan dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Deskriptif Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Menurut Ghozali (2018:19) “Yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi”. Statistika Deskriptif sangat penting bagi Data Scientists untuk melihat sebuah pattern dari data. Tetapi, jenis statistika ini hanya bisa digunakan untuk sampel data yang sedang dipelajari, tidak bisa digunakan untuk melakukan generalisasi atau mengambil kesimpulan tentang populasi atau kelompok lainnya.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Berganda Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:19). Adapun tujuan dari analisis regresi linier berganda pada suatu penelitian adalah mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas pada

penelitian sudah diketahui nilainya. Berikut rumus mencari Uji regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

X1 = Kas Operasional

X2 = Laba Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau Koefisien estimate

e = Error

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan memperlihatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, artinya tidak bias dan konsisten Menurut Eko Perdana (2016:87) “Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan uji heterokedasitas, jika heterokedasitas maka variabel tidak konstan sehingga dapat biasnya satandareerror, jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit mengisolasi pengaruh-pengaruh individu dari variabel, sehingga tinggal signifikansi koefisien regresi menjadi rendah”. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan.

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Danang (2016:92) uji normalitas sebagai berikut “Selain asumsi klasik multikolinieritas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada

persamaan regresi yang dihasilkan”. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Menurut Singgih (2012:76) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Signifikanted*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

$$X_2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

X<sub>2</sub> = Nilai X<sub>2</sub>

O<sub>i</sub> = Nilai Observasi

E<sub>i</sub> = Nilai *Expexted*/harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N ()

N = 0

### 3.7.3.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016:63). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflanction factor* (VIF)  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multi kolinearitas antar variable independen.
- b. Nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *variance inflanction factor* jika (VIF)  $> 10$  menunjukkan adanya multikolienaritas antar variable independen.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang (2016:92) “Heteroskedastisitas adalah dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain”. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:98) “Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized”. Homoskedastisitas terjadi jika terjadi pada scatterplot titiktitik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y, peneliti menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Pengaruh Kas Operasional terhadap bonus karyawan PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

H01 : tidak terdapat pengaruh secara parsial kas operasional terhadap bonus karyawan pada PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

Ha1 : terdapat pengaruh secara parsial kas operasional terhadap bonus karyawan pada PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

b. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Bonus Karyawan pada PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

H02 : tidak terdapat pengaruh secara parsial laba akuntansi terhadap bonus karyawan pada PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

Ha2 : terdapat pengaruh secara parsial laba akuntansi terhadap bonus karyawan pada PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

c. Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Bonus Karyawan pada PT Matahari Department Store Tbk Medan Mall

H03 : tidak terdapat pengaruh kas operasional dan laba akuntansi secara simultan terhadap bonus karyawan pada PT Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall

Ha3 : terdapat pengaruh kas operasional dan laba akuntansi secara simultan terhadap bonus karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall

#### **3.7.4.1 Uji t (Parsial)**

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai antara t hitung dengan t tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat parsial dengan  $\alpha = 0,05$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : variabel-variabel bebas (kas operasional dan laba akuntansi) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (bonus karyawan)

Ha : variabel-variabel bebas (kas operasional dan laba akuntansi) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (bonus karyawan)

#### 3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Power* terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial menurut Sugiono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = R^2 / k (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel dependen

n = Jumlah data atau anggota

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig <  $\alpha$

b.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < \alpha$

### 3.7.4.3 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara ketiga variabel yang diteliti, sehingga dihitung koefisien determinasi (kd) dengan asumsi-asumsi faktor lain diluar variabel dan dianggap konstan atau tetap. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas ( arus kas operasi dan laba akuntansi) dalam menjelaskan variabel terikat (bonus karyawan) tergolong terbatas. Begitupun sebaliknya nilai yang mendekati satu diartikan variabel bebas ( arus kas operasi dan laba akuntansi) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Berdasarkan koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan :

kd = koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

PT Matahari Department Store (Matahari atau Perseroan) merupakan perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan *fashion*, aksesoris, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Matahari menghadirkan produk-produk *stylish* berkualitas tinggi serta pengalaman berbelanja yang istimewa, bekerja sama dengan pemasok lokal dan internasional yang terpercaya untuk menawarkan beragam produk terkini dari merek eksklusif dan merek internasional. Posisi Matahari sebagai department store pilihan di Indonesia didukung oleh jajaran merek eksklusif yang diusungnya. Hanya dijual di gerai-gerai Perseroan, merek-merek tersebut secara konsisten berada di antara merek-merek terbaik di Indonesia, memenangkan sejumlah penghargaan terkait desain, kualitas dan nilai, sehingga membuktikan pemahaman Matahari akan kesadaran pelanggannya terhadap nilai sebuah produk. Matahari telah hadir di ritel Indonesia selama hampir enam dekade. Gerai pertamanya, yang merupakan toko pakaian untuk anak-anak, dibuka pada 24 Oktober 1958 di Pasar Baru, Jakarta.

Matahari terus berkembang menjadi perusahaan nasional, membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972 dan mendirikan basis konsumen setia di seluruh Indonesia. Dengan jaringan 142 gerai di 66 kota, Matahari menyediakan lapangan pekerjaan bagi 50.000 orang Indonesia dan

mendapatkan 80% produk pembelian langsung dan konsinyasi dari sekitar 850 pemasok lokal. Di tahun 2009, Perseroan melakukan *spin off* dari PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPP) untuk membentuk entitas baru, yakni PT. Matahari Department Store Tbk (Matahari). *Asia Color Company Limited*, anak Perseroan CVC Capital Partners Asia Pacific III L.P. dan CVC Capital Partners Asia Pacific III Parallel Fund – A, L.P. (bersama CVC Asia Fund III) menjadi pemegang saham mayoritas Matahari pada bulan April 2010.

Saham Matahari yang ditawarkan kepada publik oleh *Asia Color Company Limited* dan PT Multipolar Tbk pada tahun 2013 menarik perhatian dunia dan meningkatkan kepemilikan publik atas Perseroan dari 1,85% menjadi 47,35% per 28 Maret 2013. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan profil Perseroan di Indonesia dan seluruh dunia, tetapi juga memperkuat likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, memperluas akses pembiayaan dari pasar domestik dan internasional serta meningkatkan potensi dalam memperoleh pengenaan tarif pajak yang lebih rendah sesuai peraturan perpajakan di Indonesia. Antara Maret 2014 hingga Februari 2015, *Asia Color Company Limited* mengurangi kepemilikan saham Perseroan, dan per 28 Februari 2015, *Asia Color Company* tercatat memiliki 2,00% saham Perseroan, sementara PT. Multipolar Tbk memiliki 20,48% dan publik 77,52%.

Menyadari potensi perdagangan *e-commerce* untuk memperluas usaha Perseroan ke seluruh Indonesia, Matahari melaksanakan hak opsinya untuk membeli 2.631.580 (dua juta enam ratus tiga puluh satu ribu lima ratus delapan puluh) saham PT. Global Ecommerce Indonesia (GEI) atau merepresentasikan 2,5% dari total saham GEI. Pada 16 Desember 2015, sehubungan dengan

kenaikan modal saham GEI yang telah ditempatkan dan disetor penuh, maka saham GEI yang dimiliki oleh Perseroan terdilusi menjadi 1,99%. Pada tanggal 30 Desember 2015, Perseroan kembali melaksanakan hak opsi untuk membeli 4.404.700 (empat juta empat ratus empat ribu tujuh ratus) saham, sehingga total saham GEI yang dimiliki Perseroan menjadi 7.036.200 atau 5,16% dari total saham GEI. Pada 20 Januari 2016, Perseroan melaksanakan tambahan hak opsi untuk membeli 7.864.075 (tujuh juta delapan ratus enam puluh empat ribu tujuh puluh lima) saham GEI, menjadikan total saham yang dimiliki Perseroan sebesar 10,33%. Saham tersebut kemudian terdilusi menjadi 10% setelah seluruh pemegang hak opsi melaksanakan hak opsinya, sehingga per tanggal 29 Januari 2016, Perseroan memiliki 10% dari total saham GEI.

Visi :

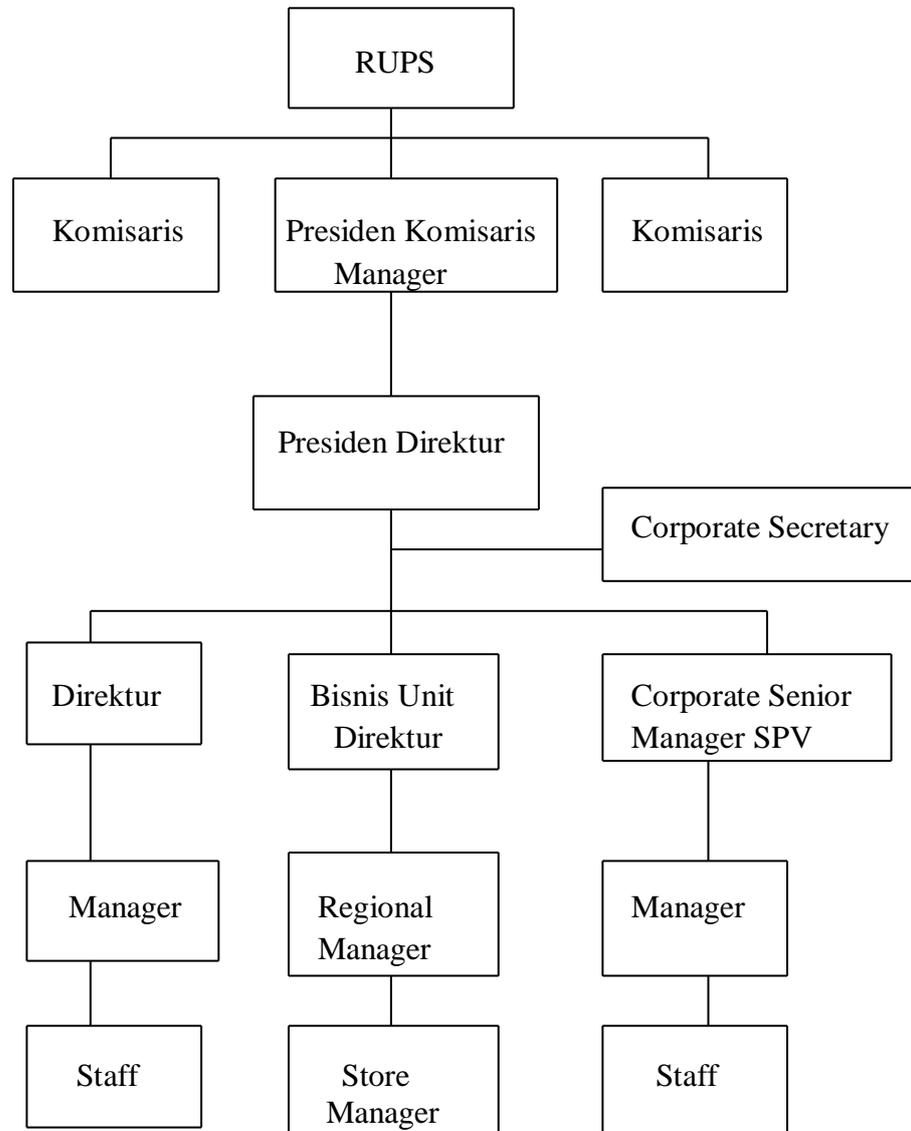
Matahari ingin tidak hanya menjadi jaringan department store yang terbesar dan terpercaya tetapi juga menjadi pilihan utama konsumen Indonesia dalam mendapatkan semua kebutuhan fashion mereka. Matahari akan terus berusaha untuk memenuhi setiap ekspektasi pelanggan yang luas, memberikan pengalaman berbelanja yang berkualitas sesuai dengan cita rasa khas masyarakat Indonesia. Dengan Misi Secara konsisten menyediakan beragam produk fashion yang tepat serta layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen.

Misi :

Misi Matahari Department Store Java Mall Semarang adalah secara konsisten menyediakan beragam produk fashion yang tepat serta layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi dari perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

**PT. Matahari Departmen Store Medan**

*Sumber : PT. Matahari Departmen Store Medan, 2022*

Pembagian tugas :

### **1. Presiden Komisaris**

Pemegang tertinggi perusahaan dan memiliki pengaruh besar dalam hal pemberian modal usaha.

### **2. Komisaris**

Komisaris merupakan pemilik saham terbesar perusahaan selain dari publik. Tugas utama adalah mengawasi pekerjaan direktur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan visi dan misi yang diemban perusahaan.

### **3. Presiden Direktur**

Pemimpin tertinggi dalam hal operasional perusahaan. BOD tunduk pada ketentuan-ketentuan global yang telah digariskan oleh RUPS dan Komisaris Perusahaan.

### **4. Direktur**

Merupakan ujung tombak dari pelaksanaan bisnis dan langsung memimpin para manajer dan senior manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Direktur membawahi manajer dan staf yang memiliki tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing.

### **5. *Corporate Senior Management (CSM)***

Tugas utamanya adalah membina hubungan baik dengan para investor yang telah ada maupun dengan calon investor, serta berusaha mengembangkan, dan membuka bisnis baru perusahaan. CSM terdiri dari : *Business Development Director, Investor Relations & Public Director.*

## **6. *Business Unit of Director (BUD)***

Bekerja sama dengan BOD dalam menentukan pelaksanaan bisnis dan perusahaan, khususnya dalam pengembangan *Department Store*. Bagian ini terdiri dari : *Store Manager*, Bertanggung jawab dalam memimpin, mengarahkan dan melaksanakan semua kebijakan pusat terhadap pelaksanaan bisnis di *Department Store* tersebut. *Regional Manager* Memiliki tugas mengatur dan mengawasi jalannya operasional *Department Store* ditingkat regional.

## **7. *Corporate Secretary***

Bertanggung jawab membantu Presiden Direktur dalam melakukan tugas-tugas harian, baik yang rutin maupun tugas khusus.

## **8. *Manager***

Tugas *manager* adalah seseorang yang bertugas untuk mengarahkan, memimpin, melakukan koordinasi, serta melakukan berbagai pengembangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Sebagai pemimpin, manajer bertanggung jawab terhadap kinerja tim.

## **9. *Regional Manager***

Regional manager adalah profesi yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab mengurus cabang perusahaan di sebuah daerah. Tiap perusahaan memiliki ketentuan masing-masing terhadap posisi area regional manager ini. *Regional Manager* mempunyai tugas khusus dari *management* untuk mengelola areanya dengan efektif dan efisien dalam berkontribusi dalam pencapaian target Nasional.

## 10. *Store Manager*

*Store manager* bertugas Membuat dan mengembangkan strategi toko yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pelanggan yang datang, meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan keuntungan. Memimpin, melatih, memotivasi, membimbing dan memberi *feedback* kepada *staff* toko.

## 11. *Staff*

Sebagai *Staff* Operasional & Pelayanan, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Kegiatan Operasional Perusahaan dalam tingkatan cabang meliputi, Tugas Administrasi harian seperti Persuratan dll.
- b) Melakukan Perencanaan & Pelaksana kegiatan Operasional Rutin Kantor
- c) Melakukan Koordinasi dengan kantor Pusat terkait kegiatan operasional harian & operasional *Bussines*
- d) Dalam rangka operasional bussines, *staff* operasional bertanggung jawab terhadap: *Manifest*, Perlengkapan, Persuratan Khusus, Pembuatan Rekomendasi serta Pendampingan *Customer*

### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kas Operasional ( $X_1$ ), dan Laba Akuntansi ( $X_2$ ), dan menggunakan satu variabel terikat yaitu Bonus ( $Y$ ). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan ini, maka akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel bebas dan terikat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

### 1). Kas Operasional ( $X_1$ )

Kas Operasional pada perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan merupakan laporan yang berisikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Adanya laporan ini membuat pemilik usaha dapat mengetahui sumber kas diperoleh dan bagaimana kas digunakan.

### 2). Laba Akuntansi ( $X_2$ )

Laba Akuntansi pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan ini merupakan hasil akhir pada perusahaan untuk mengetahui penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produk.

### 3). Bonus ( $Y$ )

Bonus karyawan pada perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan ini merupakan upah tambahan yang seharusnya diterima oleh setiap karyawan diluar gaji pokok, yang besaran upahnya dilihat dari seberapa banyak penjualan yang telah dilakukan oleh karyawan pada perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk tersebut.

## **4.2 Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan seluruh variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Kas Operasional dan Laba Akuntansi serta variabel dependen yaitu Bonus dengan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel ( $n$ ), rata-rata sampel (mean), nilai maximum, dan nilai minimum.

#### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari uji statistic deskriptif yang telah dilakukan peneliti meliputi :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kas Operasional	36	2.342.789.120	17.942.310.200	1.064.684.642.139	3.555.941.031.146
Laba Akuntansi	36	1.789.098.897	15.350.700.120	843.030.493.964	3.190.904.200.774
Bonus	36	1.689.198.897	17.942.310.200	1.124.102.970.658	3.864.338.630.651
Valid N (listwise)	36				

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa data pada penelitian ini berjumlah 36 data yang merupakan data kas operasional, laba perusahaan serta bonus karyawan PT. Matahari Departmen Store Tbk. Sehingga hasil tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Kas Operasional merupakan variabel bebas pertama. Variabel Kas Operasional memiliki nilai minimum 2.342.789.120, sedangkan nilai maksimum dari variabel Kas Operasional adalah sebesar 17.942.310.200 dengan nilai rata – rata (*mean*) dari variabel Kas Operasional yaitu sebesar 1.064.684.642.139 sementara untuk melihat besar simpangan data Kas Operasional maka dapat dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 3.555.941.031.146.
2. Variabel bebas yang kedua /Laba Akuntansi niali (minimum) variabel tersebut adalah 1.789.098.897 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah 15.350.700.120. Rata-rata (*mean*) nilai Modal Kerja 843.030.493.964 artinya tingkat efisiensi

perusahaan dalam mengendalikan laba akuntansi yaitu dengan nilai standar devisi sebesar 3.190.904.200.774.

3. Variabel terikat atau Bonus pada penelitian ini memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.689.198.897 dan nilai tertinggi (maksimum) variabel bonus adalah 17.942.310.200 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) Bonus yaitu 1.124.102.970.658 yang artinya nilai rata likuiditas sebesar 1.124.102.970.658 dengan standar devisi 3.864.338.630.651.

#### 4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas Kas Operasional (X<sub>1</sub>) dan Laba Akuntansi (X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen/variabel terikat Bonus (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.281.1030.468.834	22.95.527.735.413		5.581	.000
	Arus Kas	-.264	.204	-.243	-1.298	.203
	Laba Akuntansi	.147	.227	.122	.650	.520

a. Dependent Variable: Bonus

**Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023**

Pada tabel *Coefficients* di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$Y = 1.281.1030.468.834 - 264.X_1 + 147.X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1.281.1030.468.834 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Kas Operasional dan Laba Akuntansi dianggap konstan maka nilai Y adalah 1.281.1030.468.834.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kas Operasional ( $X_1$ ) sebesar -264 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat Kas Operasional naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar -264.
3. Nilai koefisien regresi variabel Laba Akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 147 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Laba Akuntansi naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan turun sebesar 147.

### **4.2.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atukah tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000005
	Std. Deviation	3768698393.21085900
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.062
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

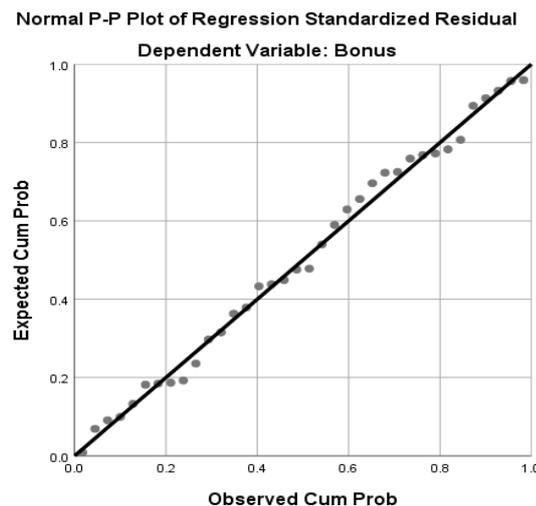
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023**

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* signifikan  $200^{c,d} > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini adalah normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-plot

**Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023**

Pada gambar *P-Plot* diatas menunjukkan penyebaran titik mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki asumsi normalitas. Uji (K-S) untuk menguji normalitas data residual, menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan *kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

#### **4.2.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui ada korelasi yang kuat antara variabel terikat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing– masing variabel independen. Apabila variabel tersebut mempunyai  $VIF > 10$  berarti terjadi *multikolinieritas*, sebaliknya apabila variabel tersebut mempunyai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Berikut merupakan hasil pengujian *multikolinieritas* :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	12.811.030.468.834	2.295.527.735.413		5.581	.000		
	Arus Kas	-.264	.204	-.243	-1.298	.203	.821	1.218
	Laba Akuntansi	.147	.227	.122	.650	.520	.821	1.218

a. Dependent Variable: Bonus

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023*

Dari tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen < dari 10 dan nilai tolerance > 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

#### **4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS . Berikut merupakan tampilan Uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.392.597.250.300	1.287.594.603.064		3.411	.002
	Arus Kas	-.055	.114	-.090	-.479	.635
	Laba Akuntansi	-.090	.127	-.134	-.709	.483

a. Dependent Variable: RES2

**Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai  $>0.05$ . dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. dan variabel-variabel independen dan dependen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis mempengaruhi variabel Arus kas dan laba akuntansi terhadap bonus karyawan PT. Matahari Departmen Store Tbk. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui hitung manual dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan untuk menghitung Uji Asumsi Klasik menggunakan bantuan SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kas Operasional (X<sub>1</sub>), Laba Akuntansi (X<sub>2</sub>) dan Bonus (Y).

#### 4.2.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t atau biasa disebut dengan kata uji parsial, pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig.

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :  
Jika  $P \text{ value (Sig)} > Ho$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap likuiditas.

Jika  $P \text{ value (Sig)} \leq Ho$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap likuiditas. Berikut merupakan hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji t**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12811030468.834	2295527735.413		5.581	.000
	Arus Kas	-.264	.204	-.243	-1.298	.203
	Laba Akuntansi	.147	.227	.122	.650	.520

*Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023*

a. Pengaruh Arus Kas terhadap Bonus

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1298 dengan nilai Sig sebesar 203. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -1298 < t_{tabel} 2,345$  dan nilai Sig 203  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya variabel kas Operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bonus karyawan

yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall.

b. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Bonus

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 650 dengan nilai Sig sebesar 520 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $650 < t_{tabel}$  2,345 dan nilai Sig  $520 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima. Artinya variabel Laba Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bonus perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall.

Berdasarkan uraian dari Uji t maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  : diterima artinya variabel kas operasional berpengaruh terhadap bonus PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall. Serta  $H_a$  : diterima artinya variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap Bonus PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall.

#### 4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara serentak ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji F menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25550891567176090000.000	2	12775445783588045000.000	.848	.0,43 <sup>b</sup>
	Residual	497108065264653570000.000	33	15063880765595562000.000		
	Total	522658956831829660000.000	35			

a. Dependent Variable: Bonus

b. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas

*Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2023*

Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi sebesar  $0,43 < 0,05$  apabila probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka k ada pengaruh yang signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima dan nilai  $F_{hitung}$   $848 > F_{tabel}$  3,28 sehingga dapat dapat di simpulkan bahwa variabel berpengaruh secara bersama-sama. Variabel bebas Kas Operasional ( $X_1$ ) dan Laba Akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Bonus (Y) PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan. Dengan kata lain  $H_1$  : diterima artinya variabel Kas Operasional dan Laba Akuntansi secara serentak berpengaruh terhadap Bonus PT. Matahari Departmen Store Tbk .

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Determinan ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 <sup>a</sup>	.049	405	3881221555.850

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas

**Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023**

Hasil perhitungan regresi pada uji determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 405. Hal ini berarti 40,5% bonus perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall yang dipengaruhi oleh variabel Kas Operasional ( $X_1$ ) dan Laba Akuntansi ( $X_2$ ) sedangkan sisanya yaitu 59,5% Bonus perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

#### **a. Pengaruh Arus Kas Terhadap Bonus Karyawan**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Kas Operasional positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap bonus karyawan yang ditunjukkan oleh perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan untuk menghasilkan kas operasional yang baik dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar bonus karyawan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Munfarida (2020). Tujuan laporan kas operasional adalah menyediakan informasi tentang arus kas operasional baik penerimaan kas (*cash*

*receipts*) dan pembayaran kas dari suatu entitas selama periode tertentu.

#### **b. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap bonus karyawan pada perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba akuntansi yang tinggi sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Ini menggambarkan bahwa semakin rendah laba akuntansi perusahaan maka akan semakin rendah pula bonus yang akan didapatkan karyawan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Harahap (2018), laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan biaya penghasilan itu. Sehingga semakin rendah frekuensi laba akuntansi perusahaan maka bonus kerja karyawan pada perusahaan akan semakin sedikit.

#### **c. Pengaruh Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Bonus Karyawan**

Secara bersama-sama Kas Operasional tidak memiliki pengaruh sedangkan Laba Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bonus karyawan pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Retno Kustanto (2017). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kas operasional akan semakin tinggi pula bonus yang dikeluarkan perusahaan dan semakin tinggi laba akuntansi perusahaan maka akan semakin tinggi bonus yang akan diterima oleh karyawan. Kas Operasional dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor kritis dalam stimulant transaksi perusahaan. Saat kas

operasional yang tinggi tentu akan dapat dijadikan ukuran untuk dapat memperbaiki arus kas pada perusahaan, jadi Semakin tinggi kas operasional maka semakin tinggi bonus perusahaan. Laba akuntansi merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif pada arus kas sedangkan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan, meliputi:

- a. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kas Operasional terhadap Bonus Karyawan. Artinya semakin baik kas operasional perusahaan maka akan semakin tinggi bonus karyawan pada perusahaan.
- b. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang negative dan secara parsial antara Laba akuntansi terhadap bonus karyawan. Artinya semakin menurun laba akuntansi perusahaan maka akan semakin rendah bonus yang akan diterima oleh karyawan.
- c. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Kas Operasional dan Laba Akuntansi terhadap bonus karyawan. Artinya semakin rendah kas operasional dan laba akuntansi perusahaan maka akan semakin rendah bonus karyawan.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian ini sebagaimana yang telah tertuang dalam skripsi ini, peneliti juga ingin memberi beberapa saran yang berkaitan dengan Kas Operasional dan Laba Akuntansi Terhadap Bonus Karyawan pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall, meliputi:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bersedia menjadi responden pada PT. Matahari Departmen Store Tbk Medan Mall yang berjumlah 20 orang. Hal ini mungkin akan berbeda jika dilakukan pada cabang perusahaan PT. Matahari Departmen Store Tbk di kota lain. Saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya perlu menimbangankan banyaknya populasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b. Dari dua variabel  $X$  atau variabel bebas yaitu kas operasional dan laba akuntansi yang diuji dalam penelitian ini hanya satu variabel  $X$  yang berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Bonus), saran untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang sebenarnya mempengaruhi bonus karyawan pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61-75.
- Apandi, S., Veza, O., Majid, S., & Panessai, I. Y. (2020). Penentuan Bonus Karyawan dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process di PT. Global Harvest Precision Engineering. *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 2(1), 51-58.
- Asma, T. N. (2013). Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh kompensasi bonus dan leverage terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Gunarso, P. (2014). Laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1).
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kaseger, R. G. K. G. (2013). Pengembangan karir dan self-efficacy terhadap kinerja karyawan pada pt. Matahari department store manado town square. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Kaunang, J. M. (2013). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada Pt. Pegadaian (persero) cabang manado timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Kiyarsi, R., & Bhrata, R. W. (2021). Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(2), 60-74.
- Manurung, N. (2017). Sistem pendukung Keputusan pemberian Bonus Karyawan menggunakan metode AHP. (*JurTI*) *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(1), 48-53.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257.
- Nurwanah, A., Muslim, M., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. (2022). Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Putri, F. K., Tumbel, A. L., & Djemly, W. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan pada PT. Matahari Department Store di Mantos 2. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Ramdani, F. (2018). *Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Santosa, P. I. (2018). Metode penelitian kuantitatif: Pengembangan hipotesis dan pengujiannya menggunakan SmartPLS.
- Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada pt. daya kobelco construction machineryindonesia. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6(2).
- Sucipto, H., & Sari, E. P. J. S. (2020). *PENGARUH KOMPENSASI BONUS, LEVERAGE, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara).
- Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh kompensasi bonus, leverage, dan pajak terhadap earning management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 316.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 81-90.
- YUNIARTI, N. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN LABA, ARUS KAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas).
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).